

ANALISIS PENGARUH FASILITAS PERPUSTAKAAN TERHADAP MINAT BACA MASYARAKAT PADA PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA SUNGAI PENUH

**SUHARYADI, S.AP¹⁾,
H. EDWIN BUSTAMI, S.E, M.M²⁾, BENI SETIAWAN, S.Sos, M.A.P³⁾**

STIA NUSANTARA SAKTI SUNGAI PENUH

Email:

suharyadi@gmail.com¹
edwinbustami@gmail.com²
benisetiawan@gmail.com³

ABSTRACT

This research aims to conduct a study on the effect of library facilities on people's reading interest in the library and archives of Sungai Penuh city. The research method used is descriptive quantitative method. The selection of respondents in this study came from the community who visited the Sungai Penuh City Library and Archives. The research instrument is the researcher himself and data collection through questionnaires. The data analysis technique in this study used a Likers scale analysis tool. The Effect of Library Facilities on Public Reading Interest in Libraries and Archives of Sungai Penuh City includes library facilities consisting of indicators of location, construction / building conditions and room arrangement. Reading interest which consists of stimulating brain cells, fostering creativity and helping to express thoughts. The Effect of Library Facilities on Public Reading Interest in the Library and Archives of Sungai Penuh City. Then the conclusion is the effect of library facilities on people's reading interest in the Library and Archives of Sungai Penuh City by 14.44% of the library facilities at Sungai Penuh City Library and Archives have an influence on people's reading interest while 85.56% has other influences that the authors do not discuss in this writing.

Keywords: *Library, Read*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian tentang Pengaruh Fasilitas Perpustakaan terhadap Minat Baca Masyarakat pada Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sungai Penuh. Metode penelitian yang dipakai adalah metode deskriptif kuantitatif. Pemilihan para responden dalam Penelitian ini berasal dari masyarakat yang mengunjungi Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sungai Penuh. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan pengumpulan data melalui kuisioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan alat analisis Skala likers. Pengaruh Fasilitas Perpustakaan terhadap Minat Baca Masyarakat pada Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sungai Penuh mencakup Fasilitas Perpustakaan yang terdiri dari indikator Letak, Konstruksi / Keadaan Gedung dan Pengaturan Ruangan. Minat Baca yang terdiri dari merangsang sel - sel otak, menumbuhkan kreativitas dan membantu mengekspresikan pemikiran. Pengaruh Fasilitas Perpustakaan terhadap Minat Baca Masyarakat pada Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sungai Penuh. maka kesimpulannya adalah pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap minat baca masyarakat pada Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sungai Penuh sebesar 14,44 % fasilitas

perpustakaan Pada Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sungai Penuh mempunyai pengaruh dengan minat baca masyarakat sedangkan 85,56 % mempunyai pengaruh lain yang tidak penulis bahas dalam penulisan ini.

Kata kunci : Perpustakaan, Baca

I. PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang secara sadar untuk memperoleh perubahan perilaku secara positif dalam dirinya sebagai hasil dari pengalaman atau interaksi terhadap lingkungan sekitarnya. Perubahan-perubahan perilaku yang didapatkan dari proses belajar selalu berkesinambungan dan bersifat permanen. Proses belajar agar dapat berlangsung secara optimal tidak dapat terlepas dari keberadaan sumber belajar yang digunakan. Sumber belajar adalah semua sarana maupun upaya yang digunakan untuk memperlancar jalannya proses belajar secara efektif, seperti media belajar, alat-alat peraga, bahan-bahan belajar, pengajar, lingkungan, metode dan lain sebagainya.

Salah satu sumber belajar yang sangat dibutuhkan dalam pendidikan dan mendapatkan ilmu pengetahuan masyarakat adalah keberadaan perpustakaan Daerah. Perpustakaan Daerah merupakan tempat yang disediakan di Pemerintah guna menyimpan buku maupun bahan pustaka lainnya yang disusun dan ditata secara rapi sehingga dapat segera ditemukan bila dibutuhkan. Penataan koleksi buku yang rapi dan pelayanan yang profesional dari petugas sangat diharapkan oleh pengunjung dan peminjam buku. Ketersediaan ruang baca akan menarik pengunjung untuk melakukan aktivitas membaca dan menghidupkan suasana perpustakaan. Kecenderungan pengunjung merasa berkesan dan nyaman berada di perpustakaan yang terpelihara dan teratur rapi, serta memperoleh keramahan dari petugas perpustakaan.

Minat baca dalam masyarakat kita mulai merangkak meskipun belum mencapai tahapan yang signifikan. Minat ini perlu ditumbuhkembangkan terus menerus untuk mencapai masyarakat yang cerdas secara religi, intelektual, sosial, dan ekonomi. Sebab membaca merupakan pintu gerbang informasi dan ilmu pengetahuan dan pendukung kecerdasan bangsa. Dengan membaca sejumlah literatur, diskusi, dan mengikuti pertemuan ilmiah, seseorang mampu mengasah otak, memperoleh wawasan, dan meningkatkan ilmu pengetahuan. Bacaan besar pengaruhnya terhadap pembentukan pribadi dan kemajuan bangsa. Kiranya tidak ada sejarah yang mencatat kehebatan seseorang yang tidak dibarengi dengan gemar membaca dan meleak informasi dalam arti luas.

Membaca merupakan salah satu cara penyerapan informasi dan ilmu pengetahuan yang memberdayakan beberapa indera secara bersama. Ketika kita membaca buku dengan suara sedikit keras dan mengeluarkan bunyi, maka indera pendengaran (telinga) akan mendengarkan dan akan mengoreksi bunyi yang keluar dari mulut itu. Pada saat itu pula indera penglihatan (mata) akan melihat apa yang tertera dalam bacaan itu.

Membaca merupakan proses penyerapan informasi yang lebih efektif dari pada mendengar. Hal ini akan berpengaruh positif terhadap kreativitas seseorang. Dalam hal ini Wendyataka (2003) mengemukakan hasil penelitiannya bahwa anak hanya mampu mengingat 10 % dari yang didengarnya, 50 % dari yang dilihat/ baca, 70 % dari yang dikatakannya, dan 90 % dari yang dilakukannya. Membaca sebenarnya merupakan bentuk kebudayaan. Oleh karena itu

untuk mengubah masyarakat yang enggan membaca menjadi masyarakat baca/reading society diperlukan adanya perubahan budaya (Tilaar, 1999: 389).

Membaca merupakan usaha penyebaran gagasan dan upaya kreatif. Siklus membaca sebenarnya merupakan siklus mengalirnya ide pengarang ke dalam diri pembaca yang pada gilirannya akan mengalir ke seluruh penjuru dunia melalui tulisan (buku, artikel, makalah seminar, hasil penelitian) dan rekaman lain. memengaruhi pembentukan kepribadian seseorang. Sebab membaca itu merupakan proses psikologis dan fisiologis yang menentukan terbentuknya manusia yang mampu mempengaruhi dunia melalui pikiran-pikiran mereka. Bagi mereka, membaca pada hakekatnya merupakan proses pendidikan nonformal yang hasilnya kadang-kadang lebih baik daripada pendidikan formal. Bung Karno, Mahatma Gandhi, Hamka, dan John F. Kennedy konon merupakan tokoh-tokoh yang memiliki kemampuan dan ketrampilan baca yang tinggi.

Tampaknya membaca (terutama membaca buku) belum dirasakan sebagai suatu kebutuhan sehari-hari. Budaya mendengarkan, berbicara, dan bertanya masih kental dalam masyarakat kita. Dady P. Rahmananta (Kepala Perpustakaan Nasional RI) menyatakan bahwa pengunjung Perpustakaan Nasional dan Perpustakaan Daerah (sekarang BPAD) di seluruh Indonesia relatif rendah dan hanya 10 – 20 % dari jumlah pengunjung yang meminjam buku (Siahaan, 2007: 175).

Kurangnya kesadaran pemanfaatan perpustakaan oleh masyarakat umum masih bisa dipahami. Tetapi kalau tenaga pendidikan (guru, dosen, kiyai) tidak memanfaatkan perpustakaan, ini berarti suatu keprihatinan tersendiri. Penelitian Loehoer Widjajanto dkk (2007) di Surakarta, Cilacap, dan Grobogan menyatakan bahwa guru-guru di daerah itu hanya 4,6 % yang memanfaatkan fasilitas perpustakaan daerah (kabupaten, kecamatan, kalurahan, dll.) 36,9 % kadang-kadang, dan guru yang tak pernah memanfaatkan perpustakaan ada 58,5 %. Membaca dan informasi memang belum menjadi prioritas utama masyarakat kita. Mereka lebih senang bertanya dan mendengarkan daripada membaca dan berpikir dalam menghadapi persoalan tertentu. Membaca seharusnya menjadi prasyarat utama untuk menuju masyarakat pembelajar/*learning society*. Hal ini merupakan ciri masyarakat modern dan merupakan tuntutan kemajuan jaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Keberadaan Perpustakaan Daerah dalam ilmu pengetahuan memiliki peranan yang sangat vital. Perpustakaan Daerah dapat dikatakan menjadi jantung bagi ilmu pengetahuan. Perpustakaan diadakan untuk memberikan kesempatan bagi setiap orang dalam rangka menambah ilmu dan wawasan. Perpustakaan biasanya di pergunakan sebagai sumber informasi seperti studi, penelitian, teknologi, pelestarian budaya, serta bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan sebagai penunjang pembangunan nasional. Perpustakaan dapat berlangsung atau dapat memainkan perannya dengan baik apabila ditunjang oleh aspek-aspek seperti : gedung/ruang perpustakaan dan perlengkapannya, koleksi, tenaga pengelola, layanan perpustakaan dan organisasi dan tatalaksana perpustakaan.

Perpustakaan diadakan untuk memberikan kesempatan bagi setiap orang dalam rangka menambah ilmu dan wawasan. Perpustakaan biasanya di pergunakan sebagai sumber informasi seperti studi, penelitian, teknologi, pelestarian budaya, serta bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan sebagai penunjang pembangunan nasional. Perpustakaan dapat berlangsung atau dapat memainkan perannya dengan baik apabila ditunjang oleh aspek-aspek seperti : gedung/ruang perpustakaan dan perlengkapannya, koleksi, tenaga pengelola, layanan perpustakaan dan organisasi dan tatalaksana perpustakaan.

Pada hakekatnya pelayanan merupakan suatu hak yang melekat pada masyarakat dan pemerintah mempunyai andil yang cukup besar dalam bidang dan peranannya karena menyangkut dengan kepentingan umum bahkan kepentingan masyarakat secara keseluruhan. Kualitas pelayanan yang baik yang didambakan oleh masyarakat sebagai pihak yang ingin memperoleh pelayanan adalah :

1. Kemudahan dalam mengurus kepentingan.
2. Mendapat pelayanan yang wajar.
3. Mendapat pelayanan yang sama tanpa pilih kasih.
4. Mendapatkan perlakuan yang jujur dan terus terang.

Untuk memberikan pelayanan publik yang diselenggarakan oleh penyelenggara pelayanan publik merupakan kegiatan yang harus dilakukan secara berkesinambungan, seiring dengan harapan publik yang menuntut dilakukan peningkatan kualitas pelayanan publik, sehingga upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik, perlu ditetapkan standar dari penyelenggaraan pelayanan publik.

Dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, Undang-Undang No. 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor Kep.26/M.PAN/02/2004 tentang Petunjuk Teknis Transparansi dan Akuntabilitas dalam Penyelenggaraan Pelayanan Publik maka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sungai Penuh sebagai salah satu pelayanan kepada masyarakat umum sudah seharusnya membuat Standar Operasional Pelayanan baku yang dapat dijadikan acuan dalam penyelenggaraan pelayanan publik. Demikian pula Standar Operasional Prosedur Pelayanan (SOP) pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sungai Penuh, disusun dengan mempertahankan Petunjuk Operasional dan Standar Operasional Prosedur Pelayanan (SOP).

Perpustakaan Daerah cukup berarti bagi Masyarakat dalam mendapatkan ilmu pengetahuan. Masyarakat dapat memanfaatkan fasilitas perpustakaan daerah untuk belajar dan mendapatkan ilmu pengetahuan. Selain itu masyarakat dapat menggunakan koleksi bahan pustaka sebagai sumber kajian dalam mendapatkan ilmu pengetahuan. Namun secara nyata masyarakat kurang dapat memanfaatkan fasilitas perpustakaan secara optimal. Hal ini dapat ditunjukkan dari peminjaman buku yang dilakukan masyarakat ke perpustakaan daerah masih sangat minim.

Jumlah koleksi bahan pustaka yang beragam dapat mempermudah peluang masyarakat untuk menemukan bahan pustaka yang digunakan untuk belajarnya tercatat jumlah koleksi buku pada Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sungai Penuh pada tahun 2020 sebanyak 5.000 judul buku.

Adapun koleksi buku pada Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sungai Penuh yang disajikan kepada masyarakat umum adalah :

- a. Buku teks.
- b. Buku referens, termasuk indeks, abstrak, laporan tahunan, kamus, ensiklopedi dan katalog.
- c. Pengembangan ilmu, yang melengkapi dan memperkaya pengetahuan pemakai selain bidang studi dasar.
- d. Penerbitan berkala, seperti majalah dan surat kabar.
- e. Penerbitan pemerintah, terutama penerbitan-penerbitan resmi, baik yang bersifat umum maupun yang menyangkut kebutuhan khusus perguruan tinggi yang bersangkutan.
- f. Koleksi khusus, yang berhubungan dengan minat khusus perpustakaan, seperti koleksi tentang kebudayaan daerah tertentu dan subjek tertentu.

g. Koleksi bukan buku, yang berupa koleksi audio-visual, seperti film, tape, kaset, piringan hitam, video tape dan compact disk (cd).

Namun terkadang letak buku tidak sesuai dengan susunan koleksi, hal ini akan menyulitkan bagi masyarakat untuk menemukan buku-buku yang dibutuhkan untuk Keperluannya mendapatkan ilmu pengetahuan. Kondisi seperti ini dapat membuat masyarakat merasa kurang puas untuk memanfaatkan tersedia di Perpustakaan Daerah, sehingga masyarakat menjadi enggan untuk meminjam atau membaca buku yang disediakan di Perpustakaan Daerah Kota Sungai Penuh.

Fenomena yang terjadi pada saat ini di Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sungai Penuh adalah kurangnya minat masyarakat untuk berkunjung dan membaca buku yang ada pada Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sungai Penuh, kemungkinan ada pengaruhnya dengan tata ruang yang kurang tepat.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, maka dapat diajukan sebuah penelitian dengan judul ***“Analisis Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Terhadap Minat Baca Masyarakat Pada Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Sungai Penuh”***.

II. METODE PENELITIAN

1.9.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini akan digunakan gabungan beberapa pendekatan pengumpulan data diantaranya sebagai berikut

a. Penelitian Pustaka (*Library Reasearch*)

Yaitu mencari sumber informasi melalui buku-buku, internet, dan yang berkaitan dengan teori yang relevan bagi pembahasan masalah dan memperhatikan penelitian-penelitian yang pernah di lakukan oleh orang lain serta mencari berbagai artikel yang dapat membantu penulisan dalam pembahasan masalah.

b. Penelitian Lapangan (*Field Reasearch*)

Adalah pengumpulan data dengan cara penelitian langsung ke lokasi / objek penelitian, meliputi :

- a. Wawancara (*Interview*), yaitu teknik komunikasi yang dilakukan peneliti dengan berinteraksi secara langsung pada informan peneliti.
- b. Angket / quisioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan instrument pertanyaan tertulis kepada responden yang di jawab secara tertulis pula oleh responden.

1.9.2. Populasi dan Sampel

1.9.2.1. Populasi

Populasi adalah semua unit analisis yang akan diteliti baik lembaga maupun perorangan dalam wujud manusia sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiono (2003:90) bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi Dalam Penelitian ini berasal dari masyarakat yang mengunjungi Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sungai Penuh. Adapun masyarakat yang mengunjungi Perpustakaan adalah 25 orang. Maka penulis memutuskan untuk mengambil semuanya untuk dijadikan populasi.

1.9.2.2.Sampel

Menurut Sugiyono (2006:91) pengertian sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang ada. Sedangkan sampel menurut Sugiono, (2006) sampel adalah sebagian individu yang di selidiki dari keseluruhan individu penelitian. Sampel dalam penelitian ini penulis mengambil semua jumlah populasi untuk dijadikan sampel, hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2004:84) mengatakan bahwa apabila banyaknya sampel kurang dari 100 lebih baik di ambil semua, penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dalam penelitian ini untuk mencari sampel penulis menggunakan metode penarikan sampel dengan *accidental sampling*

Menurut Sugiyono (2004:77) *accidental sampling* adalah mengambil sampel sebagai responden berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data. Teknik ini biasanya dilakukan karena keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Keuntungan dari pada teknik ini adalah terletak pada ketepatan peneliti memilih sumber data sesuai dengan variabel yang diteliti.

1.9.3. Responden

Responden Dalam Penelitian ini berasal dari masyarakat yang mengunjungi Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sungai Penuh yang mengembalikan kuisisioner, Adapun masyarakat yang mengunjungi Perpustakaan yang mengembalikan kuisisioner adalah 25 orang, penelitian ini penulis lakukan dari tanggal 15 sampai dengan 22 februari 2014.

1.9.4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data yang di gunakan

1.9.4.1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang dilakukan Adalah pengumpulan data dengan cara penelitian langsung ke lokasi / objek penelitian, meliputi Angket / quisioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara instrument penyebaran angket atau quisioner.

1.9.4.2.Alat Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2004:78) penulis sangat berperan dalam seluruh proses penelitian, mulai dari memilih topik, mendeteksi topik tersebut, mengumpulkan data, hingga analisis, menginterpretasikan dan menyimpulkan hasil penelitian.

Dalam mengumpulkan data-data penulis membutuhkan alat yang di gunakan seperti Angket/quisioner, Kertas, Pena dan pensil

1.9.4.3.Analisis Data

Dari penyebaran angket, hasil terlebih dahulu diberi skor dengan menggunakan Skala Likert menurut Sugiyono (2004:67) mengatakan “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang fenomena sosial”. Penggunaan Skala Likert dalam penelitian ini dengan tingkatan “Sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju”. Dengan klasifikasi sebagai berikut :

- a. Sangat baik / sangat setuju : di beri skor = 5
- b. Baik / Setuju : di beri skor = 4
- c. Kurang baik / Kurang Setuju : di beri skor = 3
- d. Tidak baik / Tidak Setuju : di beri skor = 2
- e. Sangat tidak baik / sangat tidak setuju : di beri skor = 1

1.9.4.4. Alat Analisis

a. Korelasi *Persont Product Moment* (PPM)

Dengan menggunakan *Korelasi Person Product Moment* mengacu pada Riduwan (1997:123) adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum xY) - (\sum x)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \dots\dots\dots (2)$$

r = Koefisien Korelasi Product Moment

X = Variabel Bebas

Y = Variabel Terkait

N = Jumlah Responden

b. Koefisien Determinan

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya hubungan yang terdapat antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka digunakan rumus koefisien determinasi (Kd) yaitu :

$$Kd = r^2 \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

r = Koefisien Korelasi antara variabel bebas (X) dengan variabel (Y) dimana untuk parameter r sama dengan p.

Kd = Koefisien determinasi

b. Uji Hipotesis

Sedangkan untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan, maka dilakukan uji t dengan rumus yang mengacu pada Riduwan (2004:180) sebagai berikut :

$$t_h = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \dots\dots\dots (3)$$

t_h = t Hitung

r² = Koefisien Korelasi *Person Product Moment*

n = Jumlah sampel dimana sampel sama dengan populasi

Alat yang di gunakan yang di gunakan dalam pembuktian hipotesis adalah uji t. Hitung dengan kriteria sebagai berikut :

1. $t \text{ hitung} > t. \text{table}$ maka hipotesa nol di tolak dan hipotesa alternative di terima artinya ada Pengaruh Fasilitas Perpustakaan terhadap Minat baca masyarakat pada Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sungai Penuh.
2. $t \text{ hitung} < t. \text{table}$ maka hipotesa nol di di terima dan hipotesa alternative di ditolak artinya tidak ada ada Pengaruh Fasilitas Perpustakaan terhadap Minat baca masyarakat pada Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sungai Penuh.
3. Sedangkan untuk mencari t tabel dapat dicari dengan rumus :

$$t \text{ tab} = (0,5 - \alpha/2) \dots\dots\dots(3)$$

$$t \text{ tab} = t \text{ table}$$

α = Kesalahan nyata dalam hal ini ditentukan 5 %

Dari hasil analisis tersebut, apabila dikemukakan hasil t hitung lebih besar dari tabel berarti adanya Pengaruh Fasilitas Perpustakaan (variabel X) terhadap Minat Baca Masyarakat (variabel Y).

1.9.5. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini penulis mengambil tempat Penelitian ini dilakukan pada Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sungai Penuh.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Operasional Variabel

Untuk tidak terjadinya kesimpangsiuran tentang pengertian kedua variabel yaitu Variabel Bebas (X) dan Variabel terikat (Y), maka perlu diberi definisi variabel, sehingga memudahkan dalam menetapkan indikator, instrument data, definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.1.1. Fasilitas perpustakaan (variabel X)

Fasilitas perpustakaan dapat dilihat dari :

1. Merangsang Sel-sel Otak
Membaca merupakan proses berpikir positif karena menyerap ide dan pengalaman orang lain. Kegiatan ini akan merangsang sel-sel otak. Otak sebagai pengatur kegiatan manusia memiliki struktur dan sifat yang unik, misteri, dan penuh keajaiban.
2. Menumbuhkan Kreativitas
Dengan membaca kita memperoleh wawasan, pandangan, penemuan, dan pengalaman orang lain. Hasil bacaan ini kemudian kita renungkan dan pikirkan untuk dipraktikkan dan dikembangkan.
3. Membantu Mengekspresikan Pemikiran
Banyak orang yang lancar berbicara, ceramah, orasi, dan ngobrol dalam mengekspresikan pemikirannya. Tetapi begitu sedikitnya orang yang mampu menulis dengan baik. Hal ini sangat mungkin disebabkan kurangnya proses baca. Ekspresi melalui tulisan berbeda dengan ekspresi melalui lisan.

3.1.2. Minat baca Masyarakat (variabel Y)

Minat baca Masyarakat dapat dilihat dari :

1. Letak
Perpustakaan berada di tengah-tengah tempat berlangsungnya kegiatan sekolah, sehingga mudah dicapai dari segala arah.
2. Konstruksi/ keadaan gedung
Mampu menahan berat perabot dan isinya, tahan api dan tahan bakar, cukup banyak celah untuk memungkinkan memberi penerangan secara alamiah dan tanpa banyak tiang serta penyekat.
3. Pengaturan ruangan
Tergantung dari laus serta bentuk ruangan, dan demi kemudahan pelayanan, tetapi haruslah diperhatikan juga segi-segi arsitektik, kenyamanan ventilasi, kesegaran ruangan dan keasriannya.

3.2. Hasil Penelitian

Untuk Menganalisis Pengaruh Fasilitas perpustakaan Terhadap Minat baca Masyarakat pada Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sungai Penuh Maka Penulis Menggunakan rumus Statistik Sebagai Berikut:

a. Korelasi Pearson Product Moment (PPM)

Berdasarkan data hasil penelitian yang di gambarkan pada tabel lampiran, dengan menggunakan rumus person product moment (PPM) maka koefesien korelasi (r_{xy}) antara variabel (X) dengan variabel (Y) adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r = \frac{25(26932) - (835)(806)}{\sqrt{\{25 \cdot (28217) - (835)^2\} \{25 \cdot (26264) - (806)^2\}}}$$

$$r = \frac{673300 - 673010}{\sqrt{(705425 - 697225) (656600 - 649636)}}$$

$$r = \frac{290}{\sqrt{(8200)(6964)}}$$

$$r = \frac{290}{\sqrt{57104800}}$$

$$r = \frac{290}{755,677179}$$

$$r = \mathbf{0,38}$$

Dari hasil perhitungan diatas diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,38

b. Koefisien Determinasi :

Untuk menentukan besarnya koefisien diterminan variabel X terhadap Variabel Y adalah :

$$Kd = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Diketahui harga $r_{xy} = 0,38$

$$Kd = r_{xy}^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,03^2 \times 100\%$$

$$= 0,1444 \times 100\%$$

$$= \mathbf{14,44 \%}$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat diartikan bahwa Pengaruh Fasilitas perpustakaan Terhadap Minat baca Masyarakat pada Perpustakaan dan Kearsiapan Kota Sungai Penuh sebesar 14,44 % berarti 14,44 % Fasilitas perpustakaan Pada Perpustakaan dan Kearsiapan Kota Sungai Penuh mempunyai pengaruh dengan Minat baca Masyarakat sedangkan 85,56 % mempunyai pengaruh lain yang tidak penulis bahas dalam penulisan ini.

c. Uji Signifikansi t.

$$r \sqrt{n - 2}$$

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\dots}$$

$$\sqrt{1 - r^2}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{0,38\sqrt{25-2}}{\sqrt{1-(0,38)^2}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{0,38\sqrt{23}}{\sqrt{1-(0,38)^2}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{0,38 (4,79583)}{\sqrt{1-0,1444}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{1,8224154}{\sqrt{0,8556}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{2,01077}{0,9249}$$

$$t_{\text{hitung}} = \mathbf{1,970}$$

Kaidah Pengujian :

Jika $t_{\text{hitung}} \geq$ dari t_{tabel} , maka signifikan.

Jika $t_{\text{hitung}} \leq$ dari t_{tabel} , maka tidak signifikan.

Dari perhitungan diatas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,970 sedangkan t_{tabel} , dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ db $= n-2 = 25 - 2 = 23$ adalah 2,069 sehingga $t_{hitung} \leq t_{table}$ yaitu $1,970 \leq 2,069$ dengan demikian maka berdasarkan kriteria uji signifikan, H_a diterima dan H_o ditolak artinya bahwa Fasilitas perpustakaan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Minat baca Masyarakat pada Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sungai Penuh .

IV. SIMPULAN

Berdasarkan dari uraian dan analisis bab-bab terdahulu maka dapat di tarik kesimpulan pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap minat baca masyarakat pada Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sungai Penuh

1. Korelasi Product Moment dari perhitungan diperoleh koefisien korelasi sebesar $r = 0,38$
2. Koefisien Diterminan dari hasil perhitungan di atas dapat diartikan bahwa Pengaruh Fasilitas perpustakaan Terhadap Minat baca Masyarakat pada Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sungai Penuh sebesar 14,44 % berarti 14,44 % fasilitas perpustakaan Pada Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sungai Penuh mempunyai pengaruh dengan minat baca masyarakat sedangkan 85,56 % mempunyai pengaruh lain yang tidak penulis bahas dalam penulisan ini.
3. Uji signifikansi pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap minat baca masyarakat pada Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sungai Penuh maka, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,970 sedangkan t_{tabel} , dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ db $= n-2 = 25 - 2 = 23$ adalah 2,069 sehingga $t_{hitung} \leq t_{table}$ yaitu $1,970 \leq 2,069$ dengan demikian maka berdasarkan kriteria uji signifikan, H_a diterima dan H_o ditolak artinya bahwa Fasilitas perpustakaan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Minat baca Masyarakat pada Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sungai Penuh.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan kepada dosen dan staf Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Nusantara Sakti (STIA-NUSA) Sungai Penuh, terutama ketua STIA Nusantara Sakti. Selanjutnya kepada orangtua dan keluarga serta teman-teman yang selalu memotivasi. Semoga bantuan Saudara-Saudara sekalian bernilai kebaikan di sisi ALLAH SWT.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fathoni, 2006. Pengembangan Perangkat Lunak Pengukuran Kecepatan Efektif Membaca/KEM Untuk Meningkatkan Kegemaran Membaca. *Jurnal Teknodik*, XI (22) Desember 2007.
- Adjat Sakri, 2000. Pengantar Ilmu Perpustakaan. Jakarta : Universitas Terbuka Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993.
- Arikunto, 2004. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2004.

- Hernowo, 2003. Layanan Ruang Baca. <http://my.opera.com/elangteratai/blog/layanan-ruang-baca> (diakses pada tanggal 8 Maret 2012)
- Larasati Milburga, 2006. Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Pemberdayaan Perpustakaan Sekolah. www.google.co.id/search?hl=id&client=firefox-a&rls Penerbit Reneka Cipta Jakarta
- Loehoer Widjajanto dkk, 2007. Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik, Jakarta.
- Moenir, 2002. Penyebab Kurang Optimalnya Penggunaan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan. <http://media.diknas.go.id/media/document/4486.pdf> (diakses pada tanggal 9 Maret 2012)
- Malayu, 2007. Pelayanan Yang Akuntabel dan Bebas dari KKN, Gajah Mada University Press, Yogyakarta,
- Nurudin, 2004. Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan, Cetakan kedua
- Riduwan, 2004. Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta:Lencana
- Sedarmayanti, 2003. Melaksanakan Kualitas Pelayanan. Terjemahan Mohammad Musa. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sadili Samsuddin, 2005. Manajemen Pelayanan : Pengembangan Model Konseptual, Penerapan Citizen's Charter, dan Standar Pelayanan Minimal. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siahaan, 2007. Membangun Minat Baca Murid Melalui Optimalisasi Perpustakaan Sekolah Berbasis Masyarakat sebagai Salah Satu Usaha untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan,
- Sutarno, 2008. Cara Praktis Mengelola Perpustakaan. Surakarta: PT. Era Adicitra Intermedia.
- Tilaar, 1999. Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Pemberdayaan Perpustakaan Sekolah. www.google.co.id/search?hl=id&client=firefox-a&rls
- Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan
- Undang-Undang No. 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik